

Analisis Kinerja Keuangan pada Pt. Perusahaan Gas Negara Tbk Diukur dengan Metode Eva pada Bei

Eni Saputri¹, Isnaini Harahap², Rahmat Daim Harahap³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi Syariah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,

Email: ¹enisaputri224@gmail.com, ²isnaini.harahap@uinsu.ac.id,

³rahmatdaimharahap@uinsu.ac.id

Abstract

This study aims to measure and determine the causes of the rise and fall of financial performance when viewed from the value of Economic Value Added (EVA). This research uses descriptive research with a qualitative approach. Technical analysis of the data used is the Economic Value Added method. Data collection techniques are carried out through documentation of the data published by PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. The results of this study found that the financial performance of PT. Perusahaan Gas Negara Tbk for five years has decreased every year. This means that the company's financial performance is not good, because the company cannot increase the added value or profits obtained and cannot adjust the needs of the company's investors in that period. The cause of the decline and increase in financial performance when viewed with Economic Value Added (EVA) is because the amount of NOPAT is lower than the capital charge so EVA decreases.

Keywords: Financial Performance, Economic Value Added (EVA)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan mengetahui penyebab terjadinya naik dan turunnya kinerja keuangan jika dilihat dari nilai *Economic Value Added* (EVA). Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknis analisis data yang digunakan adalah metode *Economic Value Added*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi atas data-data yang dipublikasikan oleh PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa kinerja keuangan PT. Perusahaan Gas Negara Tbk selama lima tahun mengalami penurunan setiap tahunnya. Artinya kinerja keuangan perusahaan tidak baik, karena perusahaan tidak bisa meningkatkan nilai tambah atau keuntungan yang diperoleh dan tidak bisa menyesuaikan kebutuhan para investor perusahaan dalam periode itu. Penyebab menurun dan meningkatnya kinerja keuangan jika ditinjau dengan *Economic Value Added* (EVA) disebabkan jumlah NOPAT lebih rendah dibandingkan dari *capital charge* maka EVA terjadi penurunan.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, *Economic Value Added* (EVA)

1. PENDAHULUAN

Dalam perekonomian negara-negara yang ada di dunia terdapat salah satu faktor yang mempengaruhi ekonomi yaitu adanya perang dagang antara Amerika Serikat juga China sebagai dua kekuatan ekonomi di dunia. Fenomena tersebut mengakibatkan adanya hambatan pada perekonomian dunia, yang mempengaruhi negara lainnya pada prosedur impor dan ekspor, tidak terkecuali Indonesia. Indonesia merupakan negeri yang mulai diakui oleh dunia internasional dengan kinerja ekonomi yang tinggi dan peluang ekonomi yang menjanjikan. Indonesia sudah dijadikan suatu negara dengan perekonomian paling besar di Asia Tenggara dan memiliki kualitas yang luar biasa dalam hal perkembangan dan kemajuan ekonomi yang sangat pesat.

PT. Perusahaan Gas Negara Tbk adalah perusahaan transportasi serta gas alam domestik terbesar di Indonesia, memainkan peran penting dalam pemenuhan gas alam domestik. Pada tahun 2020, PT Perusahaan Gas Negara Tbk terjadi kerugian sebesar US\$264,77 juta sebab merupakan tahun yang sulit bagi perusahaan serta ketidakpastian kondisi global dan domestik telah berdampak besar pada kinerja perusahaan yang buruk. Sehingga perusahaan bernilai negatif ($EVA < 0$) artinya tidak dapat menghasilkan nilai ekonomis dan dapat dikatakan kinerja perusahaan kurang baik.

Irham Fahmi berpendapat bahwa Kinerja keuangan adalah sebuah upaya sebagai pencapaian keberhasilan yang sudah dilaksanakan oleh perusahaan pada waktu tertentu. Artinya, kinerja keuangan ini suatu pengujian untuk dapat melihat sejauh apa sebuah bidang usaha dalam pelaksanaan finansial yang teratur serta terarah yang sesuai dengan ketentuan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Pengukuran kinerja keuangan pada observasi tersebut dikaji memakai prosedur *Economic Value Added* (EVA) agar dapat menganalisis kinerja keuangan dalam PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. *Economic Value Added* (EVA) adalah sebuah metode yang digunakan untuk mengukur tingkat efisien operasi perusahaan dengan menggunakan modal untuk menciptakan laba. Dengan metode *Economic Value Added* manajemen mengetahui biaya modal yang sebenarnya sehingga tingkat pengembalian modalnya terlihat secara jelas. Pendapat David bahwa "*EVA is an effective communication tool both for value creation that can be reached by managers who ultimately encourage company performance and to connect with the capital market*". Menurut Citra bahwasanya laba bersih perusahaan harus mampu menyeimbangi biaya modal perusahaan.

Tujuan EVA adalah untuk menilai apakah laba yang dihasilkan perusahaan dapat menambah nilai ekonomi atau hanya untuk pembiayaan perusahaan. Kunci kesuksesan ataupun berhasilnya suatu usaha adalah nilai ekonominya. Jika EVA positif, maka usaha perusahaan dalam meningkatkan kinerja sangatlah baik dan sebaliknya jika EVA negatif maka kinerja suatu perusahaan akan buruk.

Penjelasan tersebut dapat dinyatakan dalam laporan keuangan yang menjelaskan perubahan laba bersih tercermin dalam pelaporan keuangan PT. Perusahaan Gas Negara Tbk, pelaporan perhitungan keuntungan bersih 2016-2020 terdapat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Laporan Laba Bersih PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk

Tahun	WACC	Lab Bersih Perusahaan
2016	0,09	US\$ 308.583.916
2017	0,05316	US\$ 253.288.744
2018	0,07704	US\$ 364.638.660
2019	-0,02174	US\$ 112.981.195
2020	0,02351	US\$ (215.767.814)

Sumber: www.idx.co.id tahun 2016-2020

Data pada Tabel 1 menjelaskan bahwasanya nilai *Weighted Average Cost of Capital* (WACC) naik sangat baik antara tahun 2016 dan 2018. Kemudian, pada tahun 2019, WACC turun signifikan, dan pada tahun 2020, WACC meningkat sangat baik. Artinya perusahaan yang mengalami fluktuasi WACC diakibatkan oleh dua aspek di antaranya penurunan/peningkatan jumlah dana pinjaman atau penurunan/peningkatan nilai modal. Selama laba bersih PT. Perusahaan Gas Negara Tbk merasakan fluktuasi ataupun naik turunnya laba bersih perusahaan. Bahkan, perusahaan merasakan kerugian US\$ (215.767.814) pada tahun 2020 sebab laba bersihnya lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan sebesar US\$ 40.412.269. Penurunan laba bersih membuktikan bahwasanya kinerja perusahaan buruk sebab keuntungan bersih yang dihasilkan setiap tahun berkurang, yang dapat mengakibatkan kerugian dan berdampak pada kinerja perusahaan.

$EVA < 0$ atau EVA nilainya negatif menjelaskan bahwa tidak terjadinya proses nilai tambah ekonomis pada perusahaan. Artinya keuntungan atau laba yang tersedia tidak memenuhi harapan para pemegang saham yaitu tidak mendapatkan pengembalian yang setimpal dengan investasi yang ditanamkan dan kreditur tetap mendapatkan bunga, maka dengan tidak adanya nilai tambah ekonomis hal ini dapat dipastikan bahwa kinerja keuangan perusahaan kurang baik.

EVA > 0 atau EVA nilainya positif, kinerja keuangan tersebut dinilai positif sebab perusahaan menambah nilai ekonomis. Artinya laba yang tersedia dapat memenuhi harapan para pemegang saham yaitu karyawan berhak mendapatkan bonus, kreditur mendapatkan bunga dan pemegang saham mendapatkan pengembalian yang setimpal atau lebih dari yang diinvestasikan.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Fadjar bahwasanya kinerja finansial dalam PT. Perusahaan Gas Negara Tbk mulai periode 2014 sampai 2018 dapat dikatakan baik secara keseluruhan. Artinya suatu perusahaan dapat memberikan nilai ekonomis dari nilai EVA yang bernilai positif. Hasil penelitian Trinik bahwa laporan keuangan tiga perusahaan telekomunikasi menghasilkan laba usaha setiap tahun, hanya PT Telekomunikasi Indonesia Tbk memberikan EVA positif, dan PT Indosat Tbk dan PT Bakrie Telecom Tbk memberikan EVA negatif. Penelitian Dewi bahwa kinerja PT. Krakatau Steel Tbk dari tahun 2012-2016 adalah kurang baik, dimana EVA < 0 yaitu selama 5 tahun berturut-turut perusahaan menunjukkan nilai EVA yang negatif.

Fenomena yang muncul bahwa biaya modal semakin meningkat setiap tahunnya, sementara perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang mengalami penurunan setiap tahun. Artinya, perusahaan tersebut belum mampu untuk menutupi biaya modal dengan laba bersih yang dimiliki perusahaan karena laba bersih perusahaan belum mampu mengimbangi biaya modal yang dikeluarkan. Hal ini mencerminkan bahwa kurangnya kemampuan suatu perusahaan yang belum mampu menghasilkan nilai tambah ekonomis setiap tahunnya. Penelitian ini mengkaji bagaimana kinerja keuangan PT. Perusahaan Gas Negara apabila dihitung dengan metode EVA dan apa yang mengakibatkan naik turunnya kinerja keuangan.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan penelitian adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Kualitatif ialah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi postpositivisme dan dipakai untuk menyelidiki keadaan objek alam dengan peneliti sebagai instrumen sentral penelitian, memakai triangulasi (gabungan) teknik pengumpulan data, analisis data kualitatif, dan lebih menekankan pada hal-hal yang spesifik daripada generalisasi yang luas.

Jenis data yang berupa data kuantitatif, dimana jenis data yang bisa diukur atau dihitung secara langsung sebagai variabel angka, dan sumber data penelitian yaitu data sekunder yang berupa data yang dipublikasikan terdiri dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi PT. Perusahaan Gas Negara Tbk periode 2016-2020. Subjek penelitian pada PT. Perusahaan Gas Negara Tbk dan objeknya dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi periode 2016-2020. Teknik pengumpulan data yang dipakai penelitian ini ialah teknik dokumentasi dan kepustakaan yang merupakan sebuah metode untuk memperoleh informasi serta keterangan berupa dokumen, buku serta gambar yang berupa laporan yang dapat mendukung penelitian.

Analisa data ialah prosedur pengelolaan informasi yang diperoleh dari hasil survei dan membuat kesimpulan statistik tentang hasil survei. Artinya, setelah semua data terkumpul, data tersebut ditabulasi dan diolah sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun analisis data penelitian yaitu :

Pertama mengumpulkan data-data yang dibutuhkan seperti data laporan posisi keuangan serta laporan laba/rugi.

Kedua memakai metode pengukuran kinerja keuangan yang berupa metode *Economic Value Added* (EVA).

Adapun tahapan dan alat untuk mengukur atau menghitung EVA yakni :

- Menghitung *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT)
$$NOPAT = \text{Laba Rugi Usaha Sebelum Pajak} - \text{Beban Pajak}$$
- Menghitung *Invested Capital* (Modal yang diinvestasikan)
$$IC = \text{Total Hutang dan Ekuitas} - \text{Hutang Jangka Pendek}$$
- Menghitung WACC (*Weighted Average Cost of Capital*)
$$WACC = \{(D \times rd)(1 - Tax) + (E \times re)\}$$

$$D = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}}$$

$$rd = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang}}$$

$$E = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}}$$

$$re = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

$$\text{Tax} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih}}$$

- d. Menghitung *Capital Charge*(CC)

$$CC = WACC \times \text{Invested Capital}$$

- e. Menghitung *Economic Value Added* (EVA)

$$EVA = \text{NOPAT} - \text{Capital Charge}$$

Dari perhitungan EVA akan diperoleh kesimpulan dengan interpretasi hasil yaitu jika $EVA < 0$ menunjukkan bahwa tingkat pengembalian yang dihasilkan lebih besar daripada biaya modalnya atau perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah. Jika $EVA = 0$ menunjukkan titik impas karena semua keuntungan yang dihasilkan digunakan untuk membayar kewajiban kepada investor baik kreditur maupun pemegang saham. Dan jika $EVA > 0$ menunjukkan bahwa nilai perusahaan kurang baik karena tingkat pengembalian lebih rendah dari biaya modal atau perusahaan tidak dapat menghasilkan nilai tambah yang dituntut investor.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Perhitungan dengan metode *Economic Value Added* (EVA) tahun 2016-2020

- a. Menghitung NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*)

Tabel 2. *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT)

Tahun	Laba/Rugi Sebelum Pajak	Beban Pajak	NOPAT
2016	384.985.146	76.401.230	308.583.916
2017	417.940.898	164.652.154	253.288.744
2018	584.904.285	220.265.625	364.638.660
2019	279.902.491	166.921.296	112.981.195
2020	(175.355.545)	40.412.269	(215.767.814)

Sumber: Data diolah 2022

Sesuai tabel 2 diatas besarnya NOPAT dalam PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk mulai pada periode 2016-2020 timbul fluktuasi. Pada tahun 2017 dan 2019 nilai NOPAT mengalami penurunan sebesar 253.288.744 dan 112.981.195. bahkan tahun 2020 nilai NOPAT bernilai negatif diakibatkan pendapatan atau laba usaha yang didapat lebih kecil dari pada nilai beban pajak.

- b. Menghitung *Invested Capital* (IC)

Tabel 3. *Invested Capital* (IC)

Tahun	Total Hutang dan Ekuitas	Hutang Jangka Pendek	<i>Invested Capital</i>
2016	5.789.551.349	815.371.887	4.974.179.462
2017	8.183.180.242	841.946.254	7.341.233.988
2018	7.939.273.167	1.604.524.366	6.334.748.801
2019	7.373.713.156	1.123.361.297	6.250.351.859
2020	7.533.986.395	1.183.155.336	6.350.831.059

Sumber: Data Diolah 2022

Sesuai tabel 3 diatas bisa ditinjau bahwasanya jumlah *Invested Capital* (IC) dalam PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk setiap tahunnya timbul fluktuasi. Pada tahun 2018 dan 2019 nilai *invested capital* mengalami penurunan sebesar 6.334.748.801 dan 6.250.351.859. Tahun 2017 *invested capital* mengalami peningkatan yang cukup besar dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 7.341.233.988.

c. Menghitung *Weighted Average Cost of Capital* (WACC)

Tabel 4. *Weighted Average Cost of Capital* (WACC)

Tahun	D	Rd	Tax	1-Tax	E	re	WACC
2016	0,54	0,12	0,25	0,75	0,46	0,09	0,09
2017	0,47	0,13	0,65	0,35	0,53	0,06	0,05316
2018	0,59	0,14	0,6	0,4	0,4	0,11	0,07704
2019	0,56	0,13	1,48	-0,48	0,44	0,03	-0,02174
2020	0,61	0,07	-0,19	1,19	0,39	-0,07	0,02351

Sumber: Data diolah 2022

Pada tabel 4 diatas bahwasanya jumlah WACC dalam periode 2016 senilai 0,09, periode 2017 jumlah WACC timbul degradasi senilai 0,05316, periode 2018 jumlah WACC terjadi kenaikan kembali senilai 0,07704. Selanjutnya periode 2019 nilai WACC mengalami penurunan sampai bernilai negatif senilai (0,02174) serta priode 2020 terjadi peningkatan sebanyak 0,02351.

d. Menghitung *Capital Charge* (CC)

Tabel 5. *Capital Charge* (CC)

Tahun	WACC	<i>Invested Capital</i>	<i>Capital Charge</i>
2016	0,09	4.974.179.462	447.676.152
2017	0,05316	7.341.233.988	390.259.999
2018	0,07704	6.334.748.801	488.029.048
2019	-0,02174	6.250.351.859	(135.882.649)
2020	0,02351	6.350.831.059	149.308.038

Sumber: Data diolah 2022

Pada tabel 5 diatas menyatakan bahwa jumlah *capital charge* dalam periode 2016 hingga 2020 terjadi fluktuasi tiap tahun. Penurunan terjadi pada tahun 2017 dan 2019 sebanyak 390.259.999 dan (135.882.649), sedangkan peningkatan pada tahun 2018 dan 2020 sebesar 488.029.048 dan 149.308.038.

e. Menghitung *Economic Value Added* (EVA)

Tabel 6. *Economic Value Added* (EVA)

Tahun	NOPAT	<i>Capital Charge</i>	EVA
2016	308.583.916	447.676.152	(139.092.236)
2017	253.288.744	390.259.999	(136.971.255)
2018	364.638.660	488.029.048	(123.390.388)
2019	112.981.195	135.882.649	(22.901.454)
2020	215.767.814	149.308.038	(365.075.852)

Sumber: Data diolah 2022

Dalam tabel 6 diatas menyatakan bahwa jumlah *Economic Value Added* dari tahun 2016 sampai 2020 merasakan penurunan sehingga memberikan jumlah EVA negatif dalam lima periode berturut-turut. Hal tersebut diakibatkan bahwa jumlah NOPAT lebih kecil dibandingkan dari nilai *Capital Charge*. Artinya perusahaan tersebut tidak menghasilkan nilai tambah.

Pembahasan

Kinerja Keuangan PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk diukur dengan memakai metode *Economic Value Added* (EVA) tahun 2016-2020

Pengukuran kinerja keuangan berdasarkan nilai yang didapat dengan metode *Economic Value Added* (EVA). EVA ini mengukur laba ekonomi suatu perusahaan dengan memperhitungkan biaya modal perusahaan, artinya perusahaan dapat menciptakan nilai tambah dari modal yang ditanamkan pemegang saham dalam operasi perusahaan.

Nilai *Economic Value Added* (EVA) dalam periode 2016 hingga 2020 timbul degradasi setiap tahunnya. Sehingga nilai *Economic Value Added* (EVA) tiap tahun bernilai negatif yang artinya $EVA < 0$ berarti kinerja perusahaan tidak dapat dikatakan baik sebab suatu usaha tersebut tidak dapat menghasilkan nilai tambah ekonomis.

Hasil dan perhitungan peneliti bisa dilihat bahwa nilai *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk sebagai berikut :

Semakin tinggi penghasilan ataupun keuntungan usaha yang didapatkan sehingga NOPAT yang didapat juga nantinya makin tinggi. Jumlah NOPAT juga nantinya menentukan besaran EVA, jika NOPAT melebihi besar dari nilai beban pajak sehingga EVA akan bernilai positif. Dan berlaku untuk sebaliknya jika NOPAT lebih rendah dari tanggungan pajak sehingga jumlah NOPAT pula nantinya rendah bahkan bisa membuat nilai EVA menjadi negatif untuk suatu perusahaan. Sesuai dengan hitungan Tabel 2 bahwa nilai NOPAT pada tahun 2016 sampai 2019 bernilai positif, hanya saja pada tahun 2020 nilai NOPAT bernilai negatif. Jumlah NOPAT yang positif disebabkan keuntungan yang diperoleh lebih tinggi dari jumlah beban pajak, begitu juga sebaliknya NOPAT yang negatif disebabkan keuntungan yang didapatkan tidak melebihi jumlah dari beban pajak.

Pada tabel 3 bahwa jumlah *Invested Capital* mulai periode 2016 hingga 2020 mengalami fluktuasi. Fenomena tersebut disebabkan meningkatnya total ekuitas serta hutang lebih kecil dari hutang jangka pendek. Makin besar jumlah *Invested Capital* sehingga makin tidak baik, sebab peningkatan jumlah *Invested Capital* nantinya membentuk jumlah *Capital Charge* yang tinggi, hal tersebut berpengaruh dalam jumlah EVA yang membuat nilai EVA memiliki nilai negatif. Pada tahun 2016 sebanyak 4.974.179.462, selanjutnya tahun 2017 mengalami peningkatan sebanyak 7.341.233.988. Kemudian pada tahun 2018 mengalami penurunan sebanyak 6.334.748.801, selanjutnya tahun 2019 juga mengalami penurunan sebanyak 6.250.351.859, dan pada tahun 2020 nilai IC mengalami peningkatan kembali sebanyak 6.350.831.059.

Pada tabel 4 bahwasanya jumlah *Weighted Average Cost of Capital* menimbulkan peningkatan tiap tahun, namun dalam periode 2019 mengalami penurunan. Sebuah perusahaan yang mengalami peningkatan atau penurunan jumlah WACC diakibatkan oleh dua aspek di antaranya naik atau turunnya jumlah *cost of debt* serta turun atau naiknya jumlah *cost of equity*. Semakin tinggi jumlah WACC sehingga semakin tidak baik, dikarenakan dengan meningkatnya nilai WACC akan membuat nilai *Capital Charge* meningkat. Apabila nilai *capital charge* meningkat akan berpengaruh pada nilai EVA yang akan bernilai negatif. Nilai WACC pada tahun 2016 sebanyak 0,09, tahun 2017 nilai WACC mengalami penurunan sebanyak 0,05316, tahun 2018 nilai WACC mengalami peningkatan kembali sebanyak 0,07704. Selanjutnya tahun 2019 nilai WACC mengalami penurunan sampai bernilai negatif senilai (0,02174) serta periode 2020 mengalami kenaikan senilai 0,02351.

Pada tabel 5 bahwa pada tahun 2016 sampai 2020 mengalami fluktuasi. Selama lima tahun berturut-turut nilai *capital charge* lebih tinggi dari pada nilai NOPAT. Hal ini akan berdampak pada jumlah *Economic Value Added* (EVA), jika jumlah *capital charge* lebih tinggi dari jumlah NOPAT sehingga nantinya mendapatkan jumlah EVA yang negatif, dan sebaliknya jika nilai *capital charge* lebih rendah dari nilai NOPAT maka akan menghasilkan nilai EVA yang positif. Penurunan terjadi pada tahun 2017 dan 2019 sebanyak 390.259.999 dan (135.882.649), sedangkan peningkatan pada tahun 2016, 2018 dan 2020 sebanyak 447.676.152, 488.029.048 dan 149.308.038.

Pada tabel 6 bahwa pada periode 2016 hingga 2020 nilai *Economic Value Added* (EVA) mengalami nilai negatif selama lima tahun berturut-turut yang berada dibawah angka nol, artinya $EVA < 0$. Hal ini dikarenakan nilai NOPAT lebih rendah dari pada nilai *Capital Charge*. Maka perusahaan tersebut tidak menghasilkan nilai tambah ekonomis.

Penyebab Naik dan Turunnya Nilai Kinerja Keuangan jika dilihat dari Nilai *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk

Penyebab naik dan turunnya nilai kinerja keuangan dikarenakan jumlah NOPAT atau laba bersih setelah pajak lebih rendah dari nilai *capital charge*, hal ini akan berdampak pada nilai EVA yang nantinya akan bernilai negatif. Nilai *capital charge* yang besar disebabkan turun atau naiknya *cost of equity* serta *cost of debt* dalam permodalan. Kemudian, jumlah NOPAT suatu perusahaan lebih rendah disebabkan perkembangan aset yang didapatkan suatu perusahaan yang diperoleh baik dari modal sendiri ataupun investor tidak dikelola dengan baik, menyebabkan keuntungan yang diperoleh tidak sepenuhnya maksimum dan membuat NOPAT dalam suatu perusahaan mengalami penurunan. Hal ini menyebabkan perusahaan tidak menghasilkan nilai tambah dan kinerja keuangannya dapat dikatakan kurang baik.

4. KESIMPULAN

Kinerja Keuangan pada PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk melalui penggunaan *Economic Value Added* (EVA) pada tahun 2016 hingga 2020 mengalami penurunan setiap tahunnya. Hal ini menyebabkan EVA terjadi degradasi dikarenakan kinerja keuangan perusahaan tidak baik, perusahaan tidak bisa meningkatkan nilai tambah atau keuntungan yang diperoleh dan tidak bisa menyesuaikan kebutuhan para investor perusahaan dalam periode itu. Penyebab menurun dan meningkatnya kinerja keuangan jika ditinjau dengan *Economic Value Added* (EVA) disebabkan jumlah NOPAT lebih rendah dibandingkan dari *capital charge* maka EVA terjadi penurunan. Hal ini yang menyebabkan perusahaan tidak menghasilkan nilai tambah ekonomis dan kinerja keuangannya kurang baik.

Untuk EVA yang bernilai negatif, sebaiknya manajemen perusahaan melakukan pengawasan pada biaya modal yang digunakan karena biaya modal menunjukkan besarnya pengembalian yang dituntut oleh investor atas modal yang diinvestasikan ke dalam perusahaan dan lebih meningkatkan EVA setiap tahunnya dengan cara mengurangi hutang ataupun menegosiasikan suku bunga agar perusahaan dikatakan baik. Oleh sebab itu, kedepannya dilakukan penelitian lebih lanjut dengan memakai instrumen penilaian kinerja lainnya seperti ROI, FVA dan MVA, memperpanjang durasi penelitian dan memperluas fokus penelitian.

REFERENCES

- [1] Citra Windy Lubis, "Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA)," *JAKK (J. Akunt. DAN Keuang. KONTEMPORER)*, vol. 1 no. 1, pp. 1–13, 2018.
- [2] Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan bagi Akademik, Manajer dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*, Cet 4. Bandung: Alfabeta, 2019.
- [3] Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- [4] Isnaini Harahap, "Analisis Dampak Penerepan Perbankan Syariah Terhadap Sektor UMKM di Sumatera Utara," *Disertasi, Progr. Dr. Ekon. Syariah UIN-SU*, p. 255, 2016.
- [5] Laylan Syafina and Nurlaila Harahap, *Metode Penelitian Akuntansi: Pendekatan Kuantitatif*. Medan: FEBI UIN-SU Press, 2019.
- [6] M. Dewi, "Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode EVA (Economic Value Added) (Studi Kasus pada PT. Krakatau Steel Tbk Periode 2012-2016)," *J. Manaj. dan Keuang. Unsam*, vol. 6, no. 1, pp. 648–659, 2017.
- [7] R. Feranita, "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Eva (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di ISSI)," *Skripsi*, pp. 1–143, 2017
- [8] S. D. Ningsih and T. Muslimah, "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA)," *JAMIN J. Apl. Manaj. dan Inov. Bisnis*, vol. 3, no. 1, p. 31, 2020, doi: 10.47201/jamin.v3i1.65.
- [9] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 2nd ed. Bandung: Alfabeta, 2019.
- [10] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. 27. Bandung: Alfabeta, 2017

- [11] S. David Young and Stephen F. O'Byrne, *EVA and value-based management: a practical guide to implementation*. New York: McGraw-Hill, 2001.
- [12] T. M. Fadjar, "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Economic Value Added Pada Pt. Perusahaan Gas Negara Tbk," pp. 1–20, 2018, [Online]. Available: <http://repo.iainbatusangkar.ac.id/xmlui/handle/123456789/9980>.
- [13] T. Susmonowati, "Economic Value Added (Eva) Sebagai Pengukuran Kinerja Keuangan Pada Industri Telekomunikasi Suatu Analisis Empirik," *Transparansi J. Ilm. Ilmu Adm.*, vol. 1, no. 1, pp. 101–119, 2018, doi: 10.31334/trans.v1i1.142.